

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini memiliki judul Analisis isi kekerasan dalam film animasi Sausage Party dengan tujuan untuk mengetahui kekerasan apa saja yang muncul pada film animasi Sausage party.

Kekerasan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mengalami banyak pelanggaran baik dalam bentuk pelanggaran fisik maupun pelanggaran verbal (Sadewo & Kusuma, 2020, p. 1). Pada dasarnya unsur kekerasan didasari pemaksaan yang dilakukan oleh pihak lain. Bentuk pemaksaan tersebut bisa dalam bentuk fisik, verbal dan psikologi.

Kekerasan biasanya dapat di temukan ketika seseorang berperilaku dengan cara-cara yang tidak seharusnya dengan menggunakan fisik untuk menghukum seseorang atau melukai dirinya sendiri. (Geruh et al., 2010, p. 14)

Korban kekerasan bisa terjadi pada siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan, kekerasan ini disebut sebagai kekerasan berbasis *gender*. Kekerasan berbasis *gender* mempunyai ciri khas sebagai bentuk diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan berbasis *gender* dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan secara sengaja yang dapat merugikan seseorang berdasarkan kesenjangan kekuasaan yang dihasilkan dari oleh peran gender (Purwanti, 2020, pp. 26-27).

Kekerasan dapat terjadi dimana saja tergantung pesan yang disampaikan orang tersebut. Pesan dimaknai sebagai produk yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan, pesan sendiri bisa berupa sebuah tulisan, gambar, angka, hingga perilaku (Moerdijati 2016:57). Setiap pesan mempunyai struktur dan daya tarik, daya tarik dari pesan terdiri dari: *threat appeals*, *emotional appeals*, *rational appeals* dan *humor appeals* (Kriyantono 2014:342–43)

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki pesan yang akan disampaikan untuk orang lain termasuk dalam membuat karya seni diberbagai media. Boyle (Boyle 2005:20) mengatakan bahwa pesan kekerasan sudah masuk dari beberapa media seperti film pendek, tulisan, fotografi, *video games* sehingga bisa dikatakan bahwa kekerasan tidak memandang bulu.

Pada jaman sekarang, kekerasan telah menjadi hal yang biasa dalam acara televisi dan telah merambah ke dalam sejarah sastra, perfilman dan dalam seni (Abel 2007:1). Menurut C. Anderson dan Bushman dalam (Van Evra 2004:86) bahwa kekerasan merupakan upaya untuk melukai / menyakiti seseorang dalam dunia nyata maupun kartun animasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monk-Turner (2004, p. 3) yang berjudul *A Content Analysis of Violence in American War Movies* menjelaskan bahwa hal tersebut berarti kekerasan dapat membawa pengaruh buruk terutama terhadap anak kecil karena dapat mengakibatkan perilaku yang agresif, kurangnya kepekaan ketika terjadi kekerasan, gangguan tidur dan trauma terhadap perilaku kekerasan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linz & Donnerstein (2009, pp. 245–246) dalam artikelnya *Sex and Violence in Slasher Films: A Reinterpretation*

mengatakan bahwa kombinasi *sex* dan kekerasan menjadi salah satu yang menarik perhatian penonton dari hal ini dapat di lihat memang antara *sex* dan kekerasan adalah kombinasi yang pas untuk menarik perhatian penonton. Definisi kekerasan seksual adalah segala jenis hubungan seksual yang dipaksakan oleh salah satu pihak contohnya seperti pemerkosaan (Dewi et al. 2017:3).

Dalam buku Memahami Film yang ditulis oleh (Pratista 2017:4) mengatakan bahwa film bisa dibagi menjadi tiga jenis yaitu: dokumenter, fiksi dan eksperimental. Film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki cerita yang jelas sedangkan film fiksi memiliki naratif (struktur) yang jelas.

Film merupakan hal yang dapat mengubah hidup seseorang cepat atau lambat setelah orang menonton film tersebut akan menyelaraskan kehidupannya kepada salah satu pemain film yang ditonton, hal lainnya yang membuat hidup seseorang berubah yaitu melihat adegan-adegan yang ada pada film tersebut dan membekas alam bawah sadar. (Akbar, Hanief, and Alif 2017:126).

Animasi adalah teknik yang terbuat dari dunia gambar. Animasi memiliki beberapa pengertian dari Bahasa Yunani dan Bahasa Inggris. Animasi berasal dari Bahasa Yunani” *anima*” yang mempunyai arti hidup, sedangkan dalam Bahasa Inggris merupakan kata serapan dari “*animation*” yang berasal dari kata “*to animate*” yang memiliki arti menghidupkan. Film animasi memanfaatkan benda-benda mati yang dihidupkan dengan teknik animasi (Sumarno 1996:16).

Berdasarkan penjelasan yang dikatakan (Whitaker and Halas 2009:1) bahwa animasi memiliki banyak kegunaan dari hiburan, sebagai sarana periklanan,

Spendidikan hingga untuk membuat film pendek. Untuk saat ini film animasi merambah ke ranah kategori dewasa, seperti film animasi *Sausage Party*.

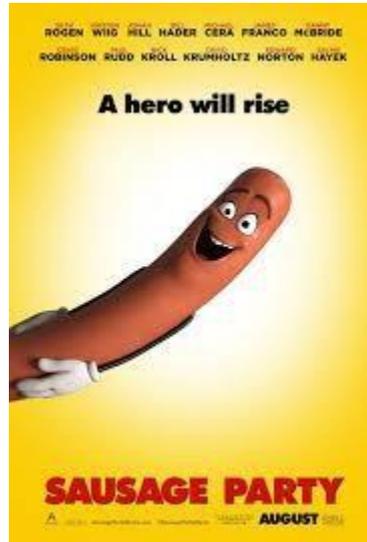
Film *Sausage Party* terdapat banyak kekerasan verbal dan juga kekerasan non-verbal, film ini disutradarai oleh Conrad Vernon dan Greg Tiernan. Conrad Vernon sendiri diketahui pernah menyutradarai semua film *Shrek* sedangkan Greg Tiernan pernah menjadi sutradara film *Thomas and Friends*. Film *Sausage Party* bercerita tentang bahan-bahan makanan yang tinggal di sebuah swalayan. Karakter dalam film tersebut adalah produk makanan dan barang yang dijual untuk kebutuhan sehari-hari seperti sosis, roti, taco, selada, saus tomat, kecap dan kentang. Lorong tempat karakter-karakter tersebut dijual diceritakan seperti perbatasan dari satu kota ke kota lain karena memiliki kultur budaya yang berbeda.

Karakter dalam film ini mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap manusia. Manusia dianggap sebagai dewa kehidupan, tetapi pada akhirnya karakter dalam film tersebut berpikir bahwa manusia adalah monster yang mengerikan.

Ketika manusia mengunjungi swalayan dan memasukan para karakter ke dalam keranjang menganggap bahwa ketika manusia mengunjungi swalayan dan memasukan para karakter ke dalam keranjang belanja, maka akan muncul keyakinan dalam diri karakter untuk terpilih pergi ke tempat paling indah yang disebut *The Great Beyond*. Namun, karakter utama dalam film ini yang bernama Frank dan mempunyai wujud sosis mengetahui kebenaran bahwa manusia bukanlah dewa yang akan memberikan kesenangan tetapi akan memberikan kematian.

## Gambar 1.1

### Poster film Sausage Party



Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1700841/> (di akses: 15 Februari 2020)

Dalam gambar 1.1 tersebut terlihat poster film yang tampak normal dan sewajarnya sebagaimana poster film animasi pada umumnya, tetapi dari segi isi film sangat berbeda dari film animasi yang sewajarnya.

## Gambar 1.2

### Terlihat kedua tangan menekan mata



Sumber: <https://www.youtube.com/> (di akses: 17 februari 2020)

Tindakan–tindakan diatas bisa dikategorikan sebagai tindakan kekerasan karena terlihat jelas ada sebuah tangan yang menekan mata dari sebuah wajah dan terlihat bahwa wajah itu merasa kesakitan ketika ia menekan matanya. Ada pun pembandingan dari film Sausge party ini yaitu *Tom and Jerry the movie*.

*Tom and Jerry* adalah kartun yang di produksi oleh Warner Bross, *Tom and Jerry* berangkat dari animasi serial yang akhirnya ditampilkan pada layar lebar pada 10 maret tahun 2021. Film ini mendapat *rating* sebesar 5.3/10 yang diambil dari IMDB dan untuk katgori film ini adalah PG atau bisa di sebut sebagai *Parent Guide* (<https://www.imdb.com/title/tt1361336/>). Film animasi *Tom and Jerry the movie* mempunyai genre *live action*, film ini adalah tayangan yang berbahaya bagi anak yang masih kecil karena sudah menanamkan cara perilaku kekerasan dan *mem-bully*, tidak hanya Tom yang selalu mengejar Jerry tetapi terkadang Jerry juga kerap membuat Tom jengkel karena tingkahnya (Juliswara 2014:152)

### Gambar 1.3

Terlihat Jerry memukul Tom



Sumber: *Tom and jerry the movie* (di akses 30 september 2020)

## Gambar 1.4

Tom sedang tercekik



Sumber: Tom and Jerry *the movie* (di akses 30 september 2020)

Melalui gambar 1.3 dan gambar 1.4 diatas dapat diketahui adegan kekerasan yang ditampilkan pada film tersebut sangat tampak. Dalam jurnal milik (Juliswara 2014:152) Joyce bok mengatakan bahwa kartun animasi memang terlihat polos, tetapi jika melihat lebih dalam lagi, akan ditemukan tema sentral seputar kejar dan dikejar, balas dendam dan melawan, perilaku kriminal, intimidasi sampai korbanya tidak berdaya. Film Tom and Jerry dinyatakan pembanding oleh peneliti karena memiliki kekerasan verbal yang cukup banyak dan masyarakat suka akan hal itu.

Tidak hanya Tom and Jerry, film animasi Spongebob juga memiliki adegan kekerasan yang cukup adegan baik secara verbal ataupun *non-verbal*. Film ini diproduksi oleh Nickelodeon mempunyai serial the movie pada 29 januari 2021 yang berjudul *Sponge on the run*, Spongebob pada awalnya hanya serial animasi tetapi lama kelamaan Spongebob membuat *Spongebob the movie* yang hanya tayang di layar lebar.

### Gambar 1.5

Terlihat seorang pelanggan melempar kursi



### Gambar 1.6

Terdapat kekerasan verbal



Sumber: *Spongebob the movie* (di akses 30 September 2021)

Seperti yang dapat dilihat, kedua gambar diatas dari serial animasi ini banyak sekali mengandung adegan kekerasan verbal maupun non-verbal, kedua serial animasi diatas menjadi pembanding terhadap film yang akan diteliti oleh peneliti, perbedaan kedua film animasi diatas adalah tidak adanya kekerasan yang terlihat sangat sadis seperti membunuh dengan memperlihatkan kematian dari tokoh yang berada pada film tersebut hal ini membuat peneliti mengambil film animasi tersebut untuk diteliti.

Peneliti akan berfokus pada bentuk kekerasan yang sering terlihat, seperti di lingkungan ataupun juga di TV dengan cara menyiarkan film-film yang berada di bioskop, sehingga dapat membuat orang terbiasa dengan tindakan tersebut dan

berpikir bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang wajar terjadi di mana-mana, dampak dari hal tersebut adalah masyarakat akan mudah menyerap tindakan kekerasan tersebut dan hal itu dianggap sebagai sesuatu yang wajar tanpa berpikir ada yang salah dalam tindakan kekerasan tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti film animasi *Sausage Party* karena kekerasan yang terjadi dalam film ini tidak sewajarnya ditampilkan pada film animasi yang umumnya di lihat oleh anak-anak, dalam film ini memperlihatkan sangat detail dan sadis pembunuhan yang dilakukan pada tokoh-tokoh dalam film tersebut, dimana kekerasan tersebut dikategorikan dalam kekerasan verbal dan non verbal. Secara singkat pada trailer yang di sajikan peneliti melihat banyak sekali kekerasan verbal dan non verbal yang di sajikan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bentuk kekerasan verbal dan non verbal yang berada pda film tersebut

Menurut Eriyanto, analisis adalah salah satu metode utama dari penelitian ilmu komunikasi. Metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis surat-kabar, radio, film dan televisi. Melalui metode analisis isi peneliti dapat mengetahui isi dari pesan yang ada dalam contoh-contoh di atas (Eriyanto 2015:11)

*The study of content variables is in many ways the easiest, although it is still a huge task Content can include everything from animation to live news broadcasts, from advertisements for makeup to graphic violence, and from sitcoms to historical documentaries.*

Melalui keterangan tersebut dikatakan bahwa mempelajari analisis isi mempunyai banyak subjek mulai dari komedi sampai dokumenter sejarah, animasi sampai *broadcasting*, periklanan sampai kekerasan(Van Evra 2004:23).

Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana Analisis isi kekerasan dalam film animasi Sausage Party. Pada dasarnya isi dari film animasi seharusnya bersifat lucu dan menghibur, tetapi didalam film ini justru lebih banyak terdapat adegan kekerasan seperti, merobek wajah, pisau yang menancap di tubuh dan beberapa kekerasan verbal.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kekerasan yang terkandung dalam film Sausage Party, karena cukup banyak kekerasan dan kesadisan sebagai kekerasan yang terjadi sangat banyak dan cukup sadis untuk ukuran film animasi.

Sebelumnya penelitian tentang kekerasan ini telah diteliti oleh Alvionita (Nisa and Wahid 2014) yang berjudul Analisis isi kekerasan verbal dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (analisis isi Episode 396 – 407) yang mana menganalisis tentang kekerasan yang terjadi dalam sinetron *Tukang Bubur Haji the series episode 396 - 407* dengan menggunakan kekerasan verbal menjadi objek serta menggunakan metode analisis isi. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang diambil yaitu Sinetron *Tukang bubur naik haji the series*.

Adapun penelitian yang sebelumnya berjudul Pendekatan Simulakra terhadap kekerasan dalam film kartun *Tom & Jerry* yang diteliti oleh (Juliswara 2014), penelitian ini menggunakan metode analisis teks secara kualitatif menggunakan teori kekerasan verbal dan non-verbal subjek yang diambil pada penelitian ini adalah film kartun *Tom & Jerry*.

## I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penyajian kekerasan dalam film Sausage Party?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyajian kekerasan dalam film Sausage Party.

## I.4 Batasan Penelitian

1. Objek penelitian ini yaitu analisis isi kekerasan
2. Subjek dalam penelitian ini adalah film Sausage Party

## I.5 Manfaat Penelitian

### I.5.1 Manfaat Akademik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian proses komunikasi lainnya pada analisis isi kekerasan pada konten.

### I.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran secara praktis melalui hasil penelitian yang sudah dijalankan, dengan harapan supaya dapat menjadi evaluasi yang dapat dipertimbangkan oleh para pembuat film. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi contoh pada penelitian serupa.

### I.5.3 Manfaat Sosial

Dapat memberikan gambaran secara sosial melalui hasil penelitian yang sudah dijalankan, dengan harapan supaya masyarakat dapat menyadari banyak kekerasan yang terjadi pada film, khususnya pada film animasi.